BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sebagai negara tropis, Indonesia berbagai jenis tumbuhan yang bisa dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan manusia. Terdapat 30.000 spesies tumbuhan di Indonesia, di mana setidaknya 9.600 di antaranya memiliki khasiat sebagai obat. Maka dari itu Indonesia secara luas diakui sebagai keanekaragaman terbesar kedua setelah Brazilia di dunia. Lebih dari 300 spesies telah dimanfaatkan sebagai bahan baku obat tradisional oleh industri obat tradisional (RI, 2007). Kekayaan keanekaragaman hayati ini perlu diteliti, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk peningkatan kesehatan maupun tujuan ekonomi dengan tetap menjaga kelestariannya.

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Permenkes RI, 2016). Obat tradisional Indonesia terbuat dari racikan tanaman yang terbukti dapat menjaga kesehatan serta mencegah dan mengobati penyakit. Penggunaan obat tradisional masih populer di kalangan masyarakat Indonesia karena dianggap efektif dan relatif murah, serta didasarkan pada keyakinan, dan tradisi yang diturunkan secara turun temurun. Salah satu tanaman obat di Indonesia yang memiliki banyak manfaat adalah alpukat (*Persea americana Mill.*).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Tanaman alpukat (*Persea americana Mill*) berasal dari kawasan Amerika Tengah dan Meksiko. Bentuknya lonjong membulat, dengan kulit buah berwarna hijau tua hingga ungu kecoklatan (Wijayanti *et al.*, 2014).

Pada kulit buah alpukat kandungan kimianya yang lebih berperan yaitu flavonoid karena merupakan salah satu senyawa golongan fenol alam yang terbesar yang terdapat dalam semua tumbuhan hijau (Rijayanti et al., 2020).

Bagian dari buah alpukat (*Persea americana Mill*) yang paling sering dimanfaatkan oleh masyarakat adalah daging buahnya, sedangkan kulit buahnya tidak dimanfaatkan. Kulit buah alpukat (*Persea americana Mill)* mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, dan saponin, yang ketiganya berpotensi sebagai antibakteri. Jenis alpukat yang dipakai yaitu alpukat mentega yang sudah tua dengan kriteria kulitnya hijau tua dan agak sedikit keriput. Flavonoid diketahui mampu menangkap radikal bebas, menghambat enzim hidrolisis, serta memiliki sifat oksidatif, dan juga berfungsi sebagai antiinflamasi dan antimikroba. Dalam sereal, sayuran, dan buah-buahan, terdapat kandungan senyawa flavonoid (Jayustin & Fratama, 2021)

Salah satu senyawa sekunder yang terkandung pada buah alpukat adalah flavonoid. Flavonoid dapat ditemukan di berbagai bagian tanaman, termasuk buah, akar, daun, dan kulit batang. Senyawa flavonoid sering dimanfaatkan sebagai agen antiinflamasi, analgetik, serta memiliki aktivitas antibakteri yang efektif terhadap mikroba, jamur, dan virus. Selain itu, senyawa flavonoid juga berfungsi sebagai antioksidan (Kirana *et al*., 2023).

Ekstrak kulit buah alpukat mempunyai kandungan senyawa flavonoid yang berpotensi dimanfaatkan sebagai antioksidan (Ariani *et al*., 2022). Dari hasil penelitian Kirana dkk tahun 2023 menunjukkan bahwa kulit buah alpukat memiliki kadar flavonoid yang lebih tinggi, yaitu 2,4313% , jika dibandingkan dengan daun alpukat yang hanya memiliki kadar 1,5289%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilianti dkk pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kulit buah alpukat panjang memiliki kadar flavonoid sebesar 1614,286 mg/100g, kulit buah alpukat bulat sebesar 1340,476 mg/100g, dan kulit buah alpukat merah sebesar 1385,714 mg/100g.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian penetapan kadar flavonoid ekstrak kulit buah alpukat (*Persea americana Mill*) dengan metode spektrofotometri UV-Vis. Yang membedakan penelitian ini dari sebelumnya adalah lokasi tempat pengambilan sampel. Tempat tumbuh suatu tanaman yang dapat menyebabkan perbedaan baik dalam jenis maupun jumlah kandungan senyawa metabolit sekunder di dalam tanaman tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kandungan flavonoid dari ekstrak kulit buah alpukat (*Persea americana Mill*)

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kandungan flavonoid pada ekstrak kulit buah alpukat (*Persea americana Mill*)

2. Tujuan Khusus

a). Mengetahui kandungan flavonoid pada ekstrak kulit buah alpukat (*Persea americana Mill)*

b). Mengetahui kadar flavonoid pada ekstrak kulit buah alpukat (*Persea americana Mill.)* dengan metode spektrofotometri UV-Vis.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari, dan dapat mengembangkan kompetensi dan keahlian yang dimiliki selama menempuh pendidikan di Program Diploma III Farmasi Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan memberi informasi pengetahuan dan referensi bacaan dalam bidang kimia khususnya tentang kadar flavonoid ekstrak kulit buah alpukat (*Persea americana Mill.*) dengan metode spektrofotometri UV-Vis.

3. Bagi Peneliti Lain

Untuk mengembangkan penelitian yang terbaru dan dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian tentang penetapan kadar flavonoid ekstrak kulit buah alpukat (*Persea americana Mill.*) yang ada di daerah lain.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang kadar flavonoid kulit buah alpukat (*Persea americana Mill)* dan juga pemanfaatan kulit buah alpukat sebagai pengobatan tradisional. Serta menambah ilmu

pengetahuan dalam bidang kimia analisis dalam upaya pemanfaatan ekstrak kulit buah alpukat (*Persea americana Mill*).

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Lokasi dan Waktu Penelitian	Jenis Penelitian	Variabel Penelitian
1	Perbandingan Kadar Flavonoid Ekstrak Etanol Daun dan Kulit Buah Alpukat (*Persea Americana* Mill)	Bida Cincin Kirana, Maria Fatmadewi Imawati, Arinda Eka Aprilia	Program Studi Farmasi Diploma Tiga, Fakultas Farmasi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya	Analisis Kualitatif Dan Analisis Kuantitatif Flavonoid	Ekstrak Kulit Buah Alpukat (*Persea americana* Mil)
2	Analisis Kadar Flavonoid Kulit Buah Alpukat (*Persea americana* Mill) Yang Beredar di Pasar Inpres Palu	Aprilianti Pauner, Baharuddin Hamzah	Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia	Uji Kualitatif Dan Uji Kuantitatif Flavonoid	Ekstrak Kulit Buah Alpukat (*Persea americana* Mill)
3	Pengaruh Metode Pengeringan Terhadap Kadar Flavonoid Ekstrak Etanolik Kulit Buah Alpukat (*Persea americana* Mill.) dengan Spektrofotometri UV-Vis	Novia Ariani, Siska Musiam, Rakhmadhan Niah, Dwi Rizki Febrianti	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ISFI Banjarmasi, Banjarmasi, Kalimantan Selatan, Indonesia	Spektrofotometri UV-Vis	Ekstrak Kulit Buah Alpukat (*Persea americana* Mill)
4	penetapan kadar flavonoid total ekstrak etanol kulit buah alpukat (*persea americana* Mill.) dengan metode spektrofotometri UV-Vis	Aminah, Nurhayati Tomayahu, Zainal Abidin	Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia	Analisis Kualitatif Dan Analisis Kuantitatif Flavonoid	Ekstrak Kulit Buah Alpukat (*Persea americana* Mill)
5	pengaruh pemberian jus alpukat (*persea americana* mill) terhadap penurunan kolestrol tikus putih jantan (*rattus novergicus)* galur wistar kota bandar lampung tahun 2014	Wijayanti, Yulina, Rahma Elliya	Balai Veteriner Bandar Lampung	Uji Kuantitatif	Jus Alpukat (*persea americana* Mill)